

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* (PETA PIKIRAN) DI KELAS X IPS MA PLUS MANDALAWANGI

Fanny Rahma Utami , Nia Rohayati, Taufik Hidayat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis
email: fanny.rahma.utami@gmail.com , rnia86@yahoo.com, taufik@unigal.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa dibagi menjadi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Empat keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah dan hasil peningkatan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu membuat deskripsi, gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Data diperoleh dengan cara Teknik observasi, dan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks anekdot terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. 2) Model pembelajaran *Mind Mapping* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

Kata Kunci: Menulis, Teks Anekdote, *Mind Mapping*

ABSTRACT

Learning is a process of student interaction with educators and learning resources in the learning environment. Language learning is divided into four skills, namely listening, speaking, reading, writing. The four language skills are divided into two, namely receptive skills and productive skills. Writing skill is considered as the most complex skill. This study aims to describe the steps and results of increasing the use of the mind mapping learning model in improving students' ability to write anecdotal texts. The research method used is descriptive qualitative, namely making descriptions, systematically factual and accurate descriptions of the facts. Data obtained by means of observation techniques, and test techniques. The results of the study show that: 1) the steps for using the mind mapping learning model in improving students' ability to write anecdotal texts consist of preliminary activities, core activities and closing. 2) The Mind Mapping learning model succeeded in improving students' ability to write anecdotal texts.

Keywords: Writing, Anecdote Texts, *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan faktor yang kompleks karena hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembelajaran bagi manusia sangat penting karena dengan dilakukannya proses pembelajaran manusia akan mampu berkembang dan mengetahui sesuatu hal.

Dari hal tersebut, proses pembelajaran dapat dilakukan karena adanya interaksi siswa dengan pendidik.

Menurut Tarigan (2008:1) “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*listening skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*) “.

Pembelajaran bahasa di dibagi menjadi empat keterampilan yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Empat keterampilan berbahasa tersebut dibagi menjadi dua yaitu keterampilan yang bersifat reseptif dan keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan yang bersifat reseptif adalah keterampilan membaca dan menyimak. Keterampilan yang bersifat produktif adalah keterampilan menulis dan berbicara. Empat keterampilan tersebut disisipkan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Dalam setiap kompetensi keterampilan tersebut siswa harus mencapai batas kriteria target ketuntasan minimal dalam belajar.

Nurdin (2004: 4) mengatakan “ Menulis adalah kegiatan untuk menghasilkan tulisan. Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan akibat kegiatan proses kreatif penulisannya”. Dengan kata lain, hasil gagasan dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca.

Berkenaan dengan menulis teks anekdot, siswa belum memahami betul apa itu teks anekdot, sehingga perlu adanya pengenalan dan pendalaman materi tentang anekdot. Para siswa menganggap sulit menulis teks anekdot karena mereka beranggapan bahwa teks anekdot yang mereka buat tidak lucu atau tidak mengundang unsur humor, sehingga mereka takut untuk menulis teks anekdot.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Plus Mandalawangi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot belum optimal. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata siswa yang memperoleh nilai 70 atau dibawah KKM sebesar 75. Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada pembelajaran sebelumnya yaitu pada tahun ajaran 2021/2022 masih menimbulkan masalah dengan kurangnya dan perlu ditingkatkannya keterampilan menulis teks anekdot dikelas X IPS MA Plus Mandalawagi , sehingga siswa yang belum mampu menulis puisi berjumlah 5 siswa dari 16 siswa. Oleh karenanya harus ada

peningkatan kemampuan menulis teks anekdot walaupun belum relatif sempurna dengan memerhatikan struktur, unsur dan kebahasaannya.

Artinya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih kurang dan perlu ditingkatkan. Hal ini lah yang menimbulkan pemikiran pengajar untuk mencari agar dapat merangsang siswa untuk terampil dalam menulis teks anekdot. Apa yang diajukan mendapat respon dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di MA Plus Mandalawangi Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Oleh karenanya, tidak sedikit siswa mengalami peningkatan dalam menulis teks anekdot. walaupun dalam menulis teks anekdot belum relatif sempurna.

Masalah yang telah dikemukakan di atas salah satunya diharapkan untuk dapat mengatasi kurangnya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran peta pikiran. Pembelajaran mind mapping selaras dengan kondisi siswa yang belum mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kegiatan alami sehari-hari atau kehidupan nyata siswa. Penerapan pembelajaran model peta pikiran akan melibatkan siswa secara aktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan alami siswa secara penuh. Pembelajaran peta pikiran diharapkan mampu memberikan pemikiran sesuai kenyataan sehingga siswa tidak berpikir abstrak. Pembelajaran menulis teks anekdot melalui model pembelajaran mind mapping diharapkan akan memberikan dorongan kepada siswa dalam mengembangkan dan menuangkan gagasan melalui tulisan sesuai dengan pengalaman siswa. Dengan menggunakan model peta pikiran diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

METODE

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 13) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Paparan diatas menyimpulkan bahwa peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan semua data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk kata-kata sehingga peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi pada hari ini, dan apa adanya. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis. Metode penelitian deskriptif, yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung diproses dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berhubungan sehingga informasi yang diperoleh kejelasan mengenai gambaran objek yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai Hasil Siklus I dan Siklus II Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Nomor	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	Subjek 1	70	95
2	Subjek 2	80	90
3	Subjek 3	75	90
4	Subjek 4	73	90
5	Subjek 5	70	90
6	Subjek 6	80	85
7	Subjek 7	65	90

8	Subjek 8	75	85
9	Subjek 9	80	90
10	Subjek 10	67	85
11	Subjek 11	70	90
12	Subjek 12	80	85
13	Subjek 13	70	90
14	Subjek 14	76	95
15	Subjek 15	70	85
16	Subjek 16	65	90
17	Subjek 17	80	95
18	Subjek 18	65	90
19	Subjek 19	70	90
20	Subjek 20	75	95
21	Subjek 21	66	90
22	Subjek 22	75	95
Jumlah		1.597	1.985
Rata-rata		72,5	90,2

Keberhasilan peningkatan nilai dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dengan melakukan langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu ; perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

1. Perencanaan

Indikator yang ditempuh pada tahap ini, sebagai berikut.

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pengembangan kompetensi menulis teks anekdot dengan menggunakan model mind mapping (peta pikiran).

Hasil pengamatan terhadap data rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) dapat diketahui dan ditentukan setiap indikatornya dikembangkan berdasarkan tuntutan bentuk perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 (Kurtilas) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas: Kolom identitas; kompetensi inti; kompetensi dasar; indikator hasil belajar; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; pendekatan dan metode pembelajaran; media atau sumber pembelajaran; Langkah-langkah pembelajaran; kriteria dan prosedur penilaian.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaannya terdapat indikator kegiatan yang ditempuh, indikator tersebut adalah sebagai berikut.

1) Prapengembangan kompetensi, menempuh langkah-langkah berikut.

(1) Guru mengondisikan kelas dan siswa agar memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran.

(2) Guru dan siswa mengadakan apresiasi dengan cara bertanya jawab sehubungan kompetensi yang akan dikembangkan.

(3) Guru menjelaskan langkah-langkah belajar dan tujuan belajar agar dipahami siswa.

(4) Guru memotivasi siswa

2) Proses pengembangan kompetensi menempuh langkah-langkah berikut.

(1) siswa mendapat gambaran keseluruhan contoh menulis teks anekdot dengan menggunakan model mind mapping (peta pikiran).

(2) siswa menemukan dan menentukan struktur, unsur pembangun teks anekdot.

(3) siswa menyiapkan pertanyaan.

(4) siswa menentukan tema dan atau ide/gagasan teks anekdot.

(5) siswa menulis teks anekdot menggunakan model mind mapping (peta pikiran) dengan memerhatikan struktur dan unsur pembangun teks anekdot.

(6) siswa menyunting teks anekdot yang telah ditulis.

3) Pasca proses pembentukan kompetensi yang dikembangkan, menempuh langkah-langkah berikut.

(1) Guru memberi bahan tindak lanjut, supaya siswa lebih paham terhadap kompetensi yang baru dipelajari.

(2) Guru melakukan tes kemampuan akhir siswa untuk mengetahui dampak penggunaan model mind mapping (peta pikiran) dan mengawasi proses pengetesan.

(3) Guru dan siswa menutup kegiatan dengan tertib.

3. Observasi

Indikator kegiatan yang ditempuh pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1) Observer mengamati dan memberi penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk dijadikan bahan refleksi dan atau diskusi

4. Refleksi

Akhirnya dengan segala kemampuan dan motivasi guru dan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) dirasakan hasilnya diantaranya. Aktivitas siswa: Minat siswa sudah baik; Perhatian sudah baik; Partisipasi sebagian besar baik; Kemampuan pelaksana tindakan dalam pembelajaran sudah baik. Dalam siklus II Sebagian besar siswa sudah mampu melaksanakan model mind mapping (peta pikiran) dengan hasil baik. Mereka mempunyai minat, perhatian dan partisipasi yang baik.

Sebagaimana pada penelitian terdahulu Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 oleh Sultan Taufik dari Universitas Pasundan yang terbit pada tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah mengenai keberhasilan penggunaan model mind mapping dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan model mind mapping dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel, objek dan subjek penelitian. Maka dari itu, pada penelitian ini juga terdapat peningkatan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan mind mapping. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada siklus I ke siklus II. Kemampuan awal siswa pada siklus I dari 21 siswa, masih banyak yang belum mencapai KKM 70 dengan rata-rata nilai 72,5. Pada Pembelajaran siklus II Hampir semua dinyatakan dapat mencapai KKM 75 dengan rata-rata nilai 90,2. Artinya, nilai hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan baik.

Pembahasan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, hal ini seperti yang di kemukakan Tarigan (2008:2) bahwa: "keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan Latihan intensif, keterampilan menulis bisa dikatakan

suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa terpelajar”. Nurjamal (2011:69) menjelaskan bahwa “menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari proses kreatif menulis biasa disebut tulisan atau karangan”.

Salah satu faktor yang berpengaruh besar diantaranya adalah faktor eksternal yakni sekolah. Faktor yang bersumber dari sekolah adalah rendahnya peran guru dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain”. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran mind mapping. Shoimin (2014:105) mengemukakan bahwa: "mind mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membuat kesan".

Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa pada Siklus I dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran mind mapping mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping.

Mind mapping merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan cara memetakan ide atau pikiran. Penyampaian materi dengan peta pikiran dibantu dengan menggunakan desain dan gambar. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran mind mapping siswa bisa melihat gambar atau peta pikiran yang dibuat guru dan digunakan dalam proses penyampaian materi. Sehingga dengan penjelasan menggunakan peta

pikiran siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Demikian halnya dengan pendapat Olivia (2014) yang menjelaskan bahwa "dengan menggunakan mind mapping penulisan catatan akan lebih menarik secara visual, sehingga bisa membantu kita mengelola informasi, bisa menambahkan kaitan dan asosiasi baru, serta menjadikan informasi lebih lama bertahan dalam ingatan”.

Peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) menuntut kemampuan siswa dalam indikator berikut.

a. Kesesuaian tema dan isi dalam menulis teks anekdot

Setelah dianalisis kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan kesesuaian tema dan isinya dalam pembelajaran siklus I, menunjukkan dari 22 orang siswa masih ada 13 orang siswa yang diketahui belum berhasil mencapai tarap ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang lainnya sudah tuntas. Adapun skor akhir yang diperoleh dari indikator ini adalah 7,04 hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MA Plus Mandalawangi belum tuntas dalam peningkatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan indikator kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dan isinya.

b. Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan unsur pembangunnya.

Analisis kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan unsur pembangunnya diantaranya yaitu unsur humor, abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda dalam pembelajaran siklus I menunjukkan dari 22 orang siswa masih ada 13 orang siswa yang diketahui belum berhasil mencapai tarap ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang lainnya sudah tuntas. Adapun skor akhir yang diperoleh dari indikator ini adalah 65,5 hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MA Plus Mandalawangi belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) untuk indikator kemampuan siswa dalam

menentukan struktur dan unsur pembangunnya.

Untuk menyikapi hal tersebut, pada tahap perencanaan tundakan penelitian dilakukan kegiatan penyusunan berbagai instrument yang diperlukan saat melaksanakan Tindakan perbaikan pembelajaran. Berbagai instrument yang dimaksud antara lain rencana perbaikan pembelajaran, lembar observasi kegiatan guru, dan lembar observasi kegiatan siswa.

Selain itu, dipersiapkan pula beberapa penunjang seperti penataan ruang kelas, pengorganisasian siswa, dan kesiapan mental spiritual peneliti. Persiapan ini diupayakan untuk kelancaran dan keberhasilan proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu Siklus II.

Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa pada Siklus II, peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) menuntut kemampuan siswa dalam indikator berikut.

a. Kesesuaian tema dan isi dalam menulis teks anekdot

Analisis kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan kesesuaian tema dan isinya dalam pembelajaran siklus II, menunjukkan semua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor perolehan 9 hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MA Plus Mandalawangi sudah baik terhadap pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) dengan indikator kemampuan siswa dalam menyesuaikan tema dan isinya

b. Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan unsur pembangunnya.

Analisis kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan unsur pembangunnya diantaranya yaitu unsur humor, abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda dalam pembelajaran siklus II menunjukkan dari 22 orang siswa semuanya sudah mencapai tarap ketuntasan belajar, dengan skor akhir yang diperoleh dari indikator ini adalah 90,2 hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MA Plus Mandalawangi sudah baik terhadap

kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) untuk indikator kemampuan siswa dalam menentukan struktur dan unsur pembangunnya.

Menyikapi hak tersebut, ternyata sampai siklus ketiga siswa sudah kompeten dan optimal dalam pengembangan kompetensi menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran), maka dengan demikian Tindakan tidak perlu dilakukan lagi dan berakhir di siklus II.

Dari uraian di atas diperoleh gambaran hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran), peningkatan kemampuan siswa dari siklus satu ke siklus dua tampak ada peningkatan ke arah yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah peningkatan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping (peta pikiran), meliputi : perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), dan observasi (observation) serta refleksi. Perencanaan (planning), meliputi: (1) analisis terhadap kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dikembangkan; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) membuat instrument penelitian yang meliputi: (a) lembar pengamatan (observasi) dan (b) lembar tes. Pelaksanaan tindakan (acting), meliputi: (1) Prapeningkatan kompetensi, menempuh Langkah-langkah berikut: (a) mengondisikan kelas dan siswa agar memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran; (b) mengadakan apersepsi dengan cara bertanya jawab sehubungan dengan kompetensi yang akan ditingkatkan; (c) menjelaskan langkah-langkah belajar dan tujuan belajar agar dipahami siswa; dan (d) memotivasi siswa; (2) Proses peningkatan

kompetensi menempuh langkah-langkah berikut: (a) mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar; (b) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral; (c) gunakan berbagai warna (d) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya; (e) buatlah garis hubung yang melengkung; (f) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis; dan (g) gunakan gambar; (3) Pasca proses peningkatan kompetensi menempuh langkah-langkah berikut: (a) memberi bahan tindak lanjut untuk lebih memahami siswa terhadap kompetensi yang baru dipelajari; (b) mengetes kemampuan akhir siswa untuk mengetahui dampak model mind mapping (peta pikiran) dan mengawasi proses evaluasi; (c) menutup kegiatan dengan tertib.

2. Model pembelajaran mind mapping (peta pikiran) mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks anekdot di kelas X IPS MA Plus Mandalawangi. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran tindakan pertama terdapat peningkatan dengan hasil tindakan kedua, sehingga model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) berhasil meningkatkan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Al Ma'shum Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 1, 203. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/>
- Akhadiyah, S. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Anggi. (2021, Januari 20). *Apa itu Mind Mapping? Ini Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Cara Membuatnya!* Retrieved Januari 23, 2023, from accurate.id: <https://accurate.id/>
- Hermawati, R. (2009). *Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk*

Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga. Surakarta. Retrieved Januari 23, 2023, from <http://core.ac.uk/>

- Hermawati, R. (2009, Juni). Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga. *Universitas Sebelas Maret*, 85.
- Rajali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17, 83-84.
- Rijali, Ahmad. (2018, Juni). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17, 83-84. Retrieved from <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/>
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (1 ed.). Semarang: Penerbit Angkasa Bandung.
- Wardani, Zoraya Putri. (2019). Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Media Karikatur Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Di SMA. *Universitas PGRI Semarang*, 7.